

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasinya dengan teori yang ada serta menjelaskan tentang aplikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana peneliti dalam memperoleh data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan. Adapun data-data tersebut antara lain:

A. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar merupakan keharusan, dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media pembelajaran yang sesuai, karena itu sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif.

dalam lembaga pendidikan formal, berbagai media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar baik media yang dibeli di toko maupun media yang dibuat sendiri, ataupun media yang disiapkan dan dikembangkan oleh sekolah sendiri. Dalam hal ini guru harus sekreatif mungkin

Dalam memilih dan membuat media apa yang sesuai dan cocok digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sebuah media sangatlah penting terutama bagi seorang guru, yang mana guru adalah seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya agar termotivasi dan semangat dalam belajar. Sedangkan media adalah perantara untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajar oleh guru untuk disampaikan kepada siswanya. Seperti

yang telah diungkapkan oleh Heinich dkk, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media.¹⁵⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab IV, dalam upaya persiapan pemanfaatan media pembelajaran audio visual, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan penting untuk guru sebelum memulai proses pembelajaran. persiapan mengajar seperti membuat RPP secara lengkap dan sistematis dapat dijadikan sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan

¹⁵⁷ Cecep Kustandi, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 5.

penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.¹⁵⁸ Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain:¹⁵⁹

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- c. Dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Jadi, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan penting seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Persiapan mengajar seperti membuat RPP sangat penting sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dan kreatif. Dengan adanya RPP juga guru dapat mendesain metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat belajar dengan bermakna.

2. Persiapan Materi

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai

¹⁵⁸ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 53.

¹⁵⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 184.

tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Bahan pengajaran adalah bagian integral dalam kurikulum sebagaimana yang telah ditentukan dalam garis-garis besar program pengajaran. Itu sebabnya dapat dikatakan, bahwa bahan pengajaran atau materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri.¹⁶⁰

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.¹⁶¹ Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Penyesuaian materi sangat penting bagi seorang pengajar. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran audio visual tidak sekedar materi berupa pemahaman pada anak, melainkan materi menyeluruh baik teori maupun praktek dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Guru mempersiapkan materi-materi yang tidak sekedar pemahaman teori saja, namun juga mengarah pada ranah psikomotorik yaitu keterampilan berupa mempraktekan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selain penyesuaian materi ada point penting lainnya yaitu penguasaan materi, seorang guru harus mampu menguasai dan memahami materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Apabila guru tidak menguasai materi maka peserta didik tidak bisa memahami materi yang akan disampaikan, karena peserta didik menimba ilmu adalah dari guru itu sendiri. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran

¹⁶⁰ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 101.

¹⁶¹ *Ibid*, hal. 103-104.

adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.¹⁶²

Jadi dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya materi pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam mencapai keberhasilan belajar, guru harus mampu menyesuaikan dan menguasai materi pembelajaran agar nantinya dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik dan benar. Selain itu guru harus mampu memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Menguasai Metode

Seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode sehingga para siswa terangsang untuk terus belajar, guru juga harus memiliki pengetahuan yang cukup dengan alat- alat dan media sebagai alat bantu komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Baik buruknya suatu metode pembelajaran sangat tergantung kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut.¹⁶³

Penggunaan metode memberi warna dan nilai pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum, betapapun lengkapnya sarana dan prasarana semuanya itu perlu didukung oleh peranan guru selaku ujung tombak pembaharuan pendidikan. Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa keunggulan pembelajaran di Jepang terutama

¹⁶² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2002), hal. 13-14.

¹⁶³ Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Menajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 15.

disebabkan oleh peran guru yang mampu memilih strategi pengajaran yang efektif termasuk di dalamnya memilih metode pengajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru. Oleh karena itu gurulah yang harus mempersiapkan penerapan suatu metode pada pembelajaran suatu konsep. Seorang guru yang sering mengikuti seminar atau sering sharing sesama guru bidang studi akan memperoleh banyak tambahan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapan dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana mendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa.

Perlu diingat bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menunjukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoritis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Untuk mengupayakan sarana dan

prasarana sekolah itu harus secara tepat efisien.¹⁶⁴ Untuk mengupayakan pemilihan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan teliti, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan dan diperlukan.

5. Penggunaan Media

Media atau sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan media audio visual berupa slide power point ataupun video harus dikemas sekreatif mungkin oleh guru untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media yang sederhana dapat dimunculkan oleh kemauan guru untuk berkreasi dalam pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan dan mencegah verbalisme pada siswa.¹⁶⁵ Menurut Oemar Hamalik, penggunaan media berfungsi membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh.¹⁶⁶ Sedangkan John D. Latuheru keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan media antara lain: dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang realistik, mudah digunakan, dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, dan menghemat waktu serta tenaga guru.

Jadi, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu dipersiapkan mengingat media pembelajaran berupa alat fisik yang tidak otomatis tersedia dikelas. Guru yang biasa mengajar apa adanya, biasanya malas untuk mencoba berbagai media, padahal sebenarnya banyak media

¹⁶⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 253.

¹⁶⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 125.

¹⁶⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Alumni, 1994), hal. 18-19.

pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam rangka membantu pemahaman siswa terhadap suatu konsep.

B. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek

Dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran audio visual ada beberapa hal yang harus diperhatikan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

pada kegiatan pendahuluan kreatifitas guru dalam mengkondisikan suasana kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru harus mampu mengkondisikan suasana kelas agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus melihat kondisi dan situasi kelas. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar, setelah itu memberikan apersepsi sehingga anak lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, kemudian baru masuk dalam kegiatan inti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun diawal.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreatifitas menunjukkan eksplorasi gagasan dan kegiatan baru serta memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.¹⁶⁷ Bentuk kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran dikelas akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. kreatifitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari

¹⁶⁷ M. Arifin, *Filsafat dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257.

pembelajaran dalam hal ini pembelajaran PAI akan mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

b. Kegiatan Inti

Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Seperti hal proses pembelajaran PAI ini kegiatan inti menggunakan media pembelajaran audio visual untuk membantu guru menjelaskan materi pembelajaran.

Sesuai dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁶⁸

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Fadlillah bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.¹⁶⁹

Dengan demikian kegiatan inti ini menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan

¹⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), hal. 10.

¹⁶⁹ Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 183.

inti melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada tahapan ini antara lain:

1) Guru mempersiapkan media pembelajaran

Pada awal kegiatan inti yang dilakukan oleh bapak ibu guru yaitu mempersiapkan bahan media pembelajaran yang akan ditayangkan dalam proses pembelajaran. bapak ibu guru juga berusaha membuat power point semenarik dan sekreatif mungkin untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Peserta didik mengamati, mendengarkan dan mencermati isi materi pembelajaran tentang shalat munfarid pada power point dan video yang ditayangkan oleh guru melalui slide (laptop) sebagai pengantar pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Selain itu Hosnan juga mengutarakan bahwa mengamati atau observing adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan mengamati dilakukan dengan tujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen atau unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural

tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mengamati objek yang akan dipelajari.¹⁷⁰

- 3) Guru menyuruh siswa untuk mencatat dan memberi komentar tentang tayangan power point dan video tersebut dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum jelas dari tayangan video tersebut.
- 4) Masing-masing siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi terkait praktik shalat sunnah munfarid yang akan dikerjakan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abidin bahwa kegiatan mengomunikasikan merupakan kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini siswa harus mampu menuliskan dan berbicara secara komunikatif dan efektif tentang hasil yang telah disimpulkan.¹⁷¹ Hal senada juga diutarakan oleh Hosnan bahwa dalam kegiatan mengomunikasikan peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk ditampilkan didepan khalayak ramai sehingga rasa berani memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa saja dipresentasikan oleh rekannya.¹⁷²

- 5) Bersama-sama guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran dengan siswa dan guru memberi tugas kepada masing-masing siswa agar mempersiapkan diri dalam tes unjuk kerja mempraktikkan shalat sunah munfarid pada pertemuan yang akan datang secara individu.

¹⁷⁰ M. Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 143.

¹⁷¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung PT Refika Aditama, 2014), hal. 134.

¹⁷² M. Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual... ..*, hal. 76.

Hasil temuan menunjukkan bahwa tugas guru dalam kegiatan penutup yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Memberi reward pada kelompok terbaik. Memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan, kemudian menutup dengan do'a dan salam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas individual maupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Rusman juga menyatakan bahwa refleksi merupakan cara berfikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari.¹⁷³

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hosnan bahwa kegiatan penutup terdiri atas pertama, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. kedua, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.¹⁷⁴

Dengan demikian kegiatan penutup digunakan guru untuk mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup.

¹⁷³ Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 10.

¹⁷⁴ Kemendikbud RI, *Permendikbud. RI Nomor 103.....*, hal 15.

C. Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh guru. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut dengan evaluasi.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan apabila pendidik ingin mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah digunakan. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, setiap akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Selama proses pembelajaran, minimal ada beberapa komponen yang terlibat, antara lain pendidik, peserta didik, materi atau bahan ajar, strategi penyampaian materi, dan media atau perangkat pembelajaran lainnya. Proses pembelajaran dinyatakan efektif apabila telah mampu memperdayakan semua komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.¹⁷⁵

Menurut Purwanto ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi, diantaranya:¹⁷⁶

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

¹⁷⁵ M. Hosan, *Pendekatan Saintifik.....*, hal. 424.

¹⁷⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

2. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa dalam mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semeser, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya.
3. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan evaluasi pemanfaatan media pembelajaran audio visual antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan evaluasi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual.
Evaluasi dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa dan keefektifan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI. Evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan proses evaluasi. Menurut Azhar Arsyad, Tujuan evaluasi media pembelajaran antara lain :
 - 1) Menentukan apakah media pembelajaran itu efektif.
 - 2) Menentukan apakah media itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
 - 3) Menetapkan apakah media itu *cost-effective* dilihat dari hasil belajar siswa.
 - 4) Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.
 - 5) Menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu.
 - 6) Menilai kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.
 - 7) Mengetahui apakah media pembelajaran tersebut benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan.

8) Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran.¹⁷⁷

b. Jenis-jenis evaluasi

Tes tulis maupun tes lisan merupakan bentuk evaluasi pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa dan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Tindak lanjut penggunaan media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran audio visual dapat digunakan kembali dipembelajaran berikutnya dengan mendesain ulang atau merombak sedikit menyesuaikan materi baru yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena media pembelajaran audio visual sangat efektif dan efisien dalam menumbuhkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, peserta mendidik menjadi lebih aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami selama proses pembelajaran. selain itu ketuntasan hasil belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik, sehingga dalam menjelaskan materi selanjutnya dapat menggunakan media pembelajaran yang sama.

Dengan demikian tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya, selain itu evaluasi dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

¹⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal. 174.